

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melalui tauladan Rasulullah s.a.w dan para khalifah yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti bisnis. Abu Bakar r.a menjalankan usaha perdagangan pakaian, Umar r.a memiliki bisnis perdagangan jagung, dan Utsman r.a juga memiliki usaha perdagangan pakaian. Jadi bisnis sudah ada sejak zaman Rasulullah saw dan para khalifah.<sup>1</sup> Karena Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja”. Salah satu dari ragam bekerja adalah berwirausaha. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul ‘alamin.<sup>2</sup> Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Rafik Issa Beekum, *Islamic Business Athics*, diterjemahkan oleh Muhammad dengan judul, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.49

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), Cet. 2, h.2.

<sup>3</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.17.



terekspresi pada perilaku para praktisi bisnis. Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apa pun agama dan keyakinan yang dianut seorang *entrepreneur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai bisnis tersebut tidak terlepas dari yang namanya produksi. Produksi merupakan urat nadi kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi atau pun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali proses produksi.

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa atau proses peningkatan *utility* (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi berupa proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor produksi.<sup>7</sup> Firman Allah tentang produksi termasuk dalam Q.S Al-Mu'minun ayat 20 dan Q.S Saba' ayat 10-11, yang berbunyi:

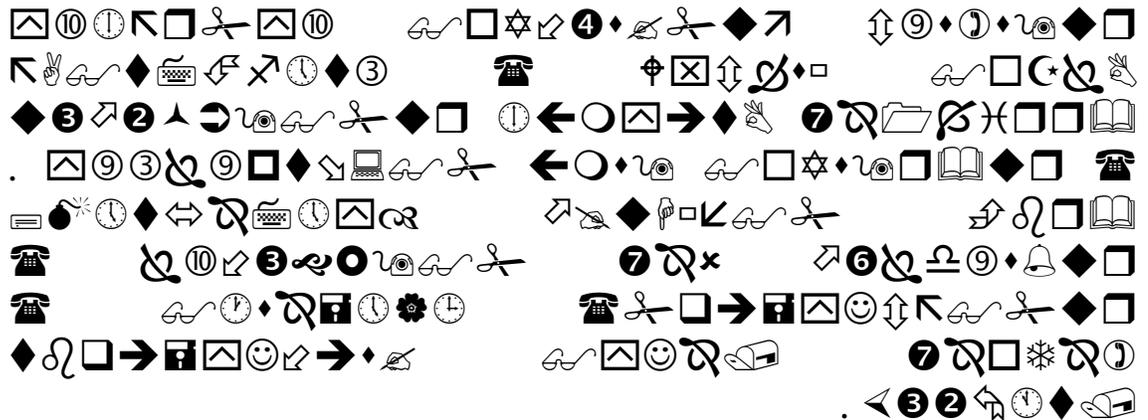


---

<sup>6</sup> J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 66

<sup>7</sup> Said Sa'ad Marthon, *Al-Madkhal Li> al-Fikri al-Iqtisha>d fi> al-Isla>m*, diterjemahkan oleh Ahmad Ikhrom *et.al* dengan judul, *Ekonomi Islam ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta; Zikrul Hakim, Cet. Pertama, 2004), h. 43

Artinya: "Pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan".<sup>8</sup>



Artinya: "Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan".<sup>9</sup>

Dalam sistem ekonomi Islam, sistem produksi berbeda dengan konvensional. Dalam sistem ekonomi Islam barang yang ingin diproduksi, proses produksi, dan proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah. Dalam arti, semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus halal.<sup>10</sup> Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna (dihasilkan).<sup>11</sup> Dengan kata lain, tujuan kegiatan

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia Lajnah Pentashih Mushaf Alquran, *Alquran dan terjemahnya*, Op.Cit, h.344

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 430

<sup>10</sup> Said Sa'ad Marthon, *Al-Madkhal Li> al-Fikri al-Iqtisha>d fi> al-Isla>m*, Op.Cit, h. 43

<sup>11</sup> Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 54

produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *maslah}ah* maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk.<sup>12</sup>

Ekonom Islam yang cukup *concern* dengan teori produksi adalah Imam Ghazali Beliau telah menguraikan faktor-faktor produksi dan fungsi produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraian beliau sering menggunakan kata *kasab* dan *islah*, yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adalah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat lebih tinggi.

Produksi barang-barang kebutuhan dasar secara khusus dipandang sebagai kewajiban sosial (*fard} al-kifa>yah*). Jika sekelompok orang sudah berkecimpung dalam memproduksi barang-barang tersebut dalam jumlah yang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban keseluruhan masyarakat sudah terpenuhi. Namun, jika tidak ada seorang pun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi, maka semua orang akan dimintai pertanggungjawabannya diakhirat.<sup>13</sup>

Dari kegiatan produksi tersebut, harus sepenuhnya sejalan dengan kegiatan konsumsi. Apabila keduanya tidak sejalan, maka tentu saja kegiatan ekonomi tidak akan

---

<sup>12</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2008), h.232-233

<sup>13</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Ed. 3, h.102

berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup> Meskipun produksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh konsumen.<sup>15</sup> Untuk melakukan semua itu maka diperlukan adanya manajemen dalam suatu produksi tersebut, agar tercapainya tujuan produksi.

Peranan manajemen sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Manajemen dirasakan sebagai suatu kebutuhan pokok, baik oleh sejumlah sekumpulan individu maupun organisasi untuk mencapai tujuannya, pengetahuan tentang manajemen telah mengajarkan banyak hal tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan penanaan segala unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri pertanian maupun perdagangan dengan tujuan agar mendapat laba secara terus menerus. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa banyak, kualitasnya dan apa saja yang diperlukan dalam faktor-faktor produksi lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI),*Op.Cit.* h. 232

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 233

<sup>16</sup> Wibowo, *Manajemen perubahan.* (Jakarta: PT. Grafindo persada, 2007), Ed. 2 Cet. Ke- 2, h.

Dalam ilmu manajemen dikenal prinsip-prinsip manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating/directing* (pengarahan), dan *Controlling* (pengawasan).<sup>17</sup>

Dalam suatu usaha/bisnis sangat diperlukan suatu manajemen tersebut, agar menciptakan kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan. Seperti halnya pada usaha makanan, yang harus dikonsumsi oleh para konsumen. Khususnya jajanan yang ada di wilayah Jl. A. Yani, terutama “martabak Rizki”, yang berada disekitar Jl. A. Yani.

Berdasarkan informasi awal yang penulis peroleh, “martabak Rizki” merupakan usaha yang didirikan oleh H. Akhsin, berawal menjadi karyawan di tempat usaha martabak orang lain sejak 21 tahun silam saat dia masih belum mempunyai istri, dari sana dia belajar untuk memproduksi sebuah martabak dari kakanya yang lebih berpengalaman, kemudian dia ingin membuka usaha sendiri dengan membeli salah satu gerobak dari tempat dia bekerja.

Semakin lama dia bisa mengembangkan usaha yang dimilikinya dan mempekerjakan beberapa karyawan. Saat ini dia memiliki empat cabang dengan karyawan berjumlah 14 orang. Untuk melakukan usaha ini H. Akhsin sendiri tidak lagi yang bekerja, dia sebagai pemilik sekaligus manajer yang mengawasi langsung pekerjaan karyawannya.

---

<sup>17</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29

Sekarang usaha “martabak Rizki” ini berkembang, pelanggan/konsumen yang bertambah, omset yang didapatpun tinggi kurang lebih sekitar Rp 2.000.000 untuk pendapatan rata-rata pergerobak dalam satu malam.

Prinsip ekonomi Islam yang diterapkan oleh pedagang untuk mencapai suatu usaha yang masalah diperlukan kejujuran, untuk mendapatkan suatu hasil yang baik, antara lain tidak melakukan kecurangan, misalkan setelah konsumen sudah banyak, kemudian mengurangi kualitas bahan dari martabak tersebut, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Menurut salah seorang karyawan pada usaha “martabak Rizki” ini, tidak pernah melakukan hal tersebut, bahkan dalam pembuatan martabak ini, digunakan bahan-bahan yang berkualitas sehingga memuaskan bagi konsumennya. Prinsip yang lain adalah keadilan, keadilan dalam hal ini adalah setiap karyawan diberi tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Pemberian gaji sesuai dengan apa yang dikerjakan karyawannya.

Dalam mencapai suatu tujuan tersebut, H. Akhsin nampaknya memiliki suatu manajemen dari produksi “martabak Rizki” yang dimilikinya. Seperti pembagian tugas karyawan, sampai strategi membuat martabak itu sendiri. Sehingga para konsumen menyukai hasil produksi “martabak Rizki”.

Peneliti tertarik terhadap usaha “martabak Rizki” ini adalah walaupun bukan pedagang yang mempunyai tempat seperti kios besar dan mewah, hanya martabak dan terang bulan yang disediakan. Namun yang menariknya adalah dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, banyak konsumen yang tertarik membeli dan banyaknya

jumlah martabak juga terang bulan yang terjual dalam satu malam, terlebih lagi untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran dari hasil pengamatan telah di jelaskan di atas.

Serta dengan memperhatikan perkembangan dan kegiatan usaha tersebut, yang menjadi permasalahan adalah seperti apa manajemen produksi yang dilakukan dalam pembuatan “martabak Rizki” sehingga banyaknya minat konsumen yang membeli, apakah menggunakan manajemen produksi dalam Islam atau tidak.

Dari Penelitian lapangan yang penulis lakukan, hasilnya kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Manajemen Produksi “martabak Rizki” di Kota Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen produksi pada usaha “martabak Rizki”?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pada usaha “martabak Rizki” dalam proses produksinya?
3. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada usaha “martabak Rizki”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “martabak Rizki”.
2. Mengetahui kendala–kendala apa saja yang dihadapi pada usaha “martabak Rizki” dalam proses produksinya.
3. Mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “martabak Rizki” di kota Banjarmasin.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya melakukan manajemen produksi yang akan mendorong keberhasilan usaha dan menghadapi persaingan yang lebih ketat.
2. sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam sudut yang berbeda dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini.
3. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada jurusan Ekonomi Syariah.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>18</sup> Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya. Sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>
2. Produksi adalah penghasilan; barang yang dibuat atau dihasilkan/kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah/nilai suatu barang atau jasa.<sup>20</sup> Produksi merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>21</sup>
3. Manajemen Produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan Sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja optimal, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dsb. Dalam proses transportasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa,

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan & Kebudayaan : Balai Pustaka, 1988), Ed.1, h. 553

<sup>19</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPPE, 1984), Ed. 2, h. 8

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit*, h. 701

<sup>21</sup> Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op Cit*, h. 230

para manajer produksi dan operasi mengarahkan berbagai masukan (*input*) agar dapat memproduksi berbagai keluaran (*output*) dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan permintaan konsumen.<sup>22</sup>

4. Martabak Rizki merupakan suatu usaha yang berupa makanan, yang diproduksi dari tepung sehingga menjadi sebuah martabak, martabak ini di kelola oleh H.Akhsin yang bernama “martabak Rizki”.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana cara manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “martabak Rizki” ini dalam melakukan proses produksi martabak, apakah menggunakan manajemen produksi dan bahan produksi sesuai dengan manajemen produksi dalam Islam atau tidak, seperti menggunakan alat-alat produksi yang halal dan sebagainya.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi agustini 0601157374 Yang berjudul” Eksistensi Produk Jamu Tradisional PT Sarigading di kota Barabai Tinjauan Produksi dalam perspektif Ekonomi Islam”. Dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana eksistensi produk jamunya melalui pendekatan tinjauan produksi. Lebih

---

<sup>22</sup> T. Hani Handoko, *Dasar-dasar manajemen Produksi & Operasi*, ( Yogyakarta: BPPE, 1984), Ed. 1, h. 3

diarahkan kebidang status perusahaan, produksi, macam-macam produksi, kapasitas produksi, bahan pembantu, bahan pengemas dan lain-lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahliati 06011573637 yang berjudul” manajemen produksi pada PT. Sarikaya sega Utama Unit Belitung Banjarmasin. Penelitian ini mengarah kepada manajemen yang dilakukan industri kerajinan tangan yaitu anyaman rotan.

Perencanaan produksi yang dilakukan oleh PT. Sarikaya Sega Utama ini didasarkan pada pemesanan yang diminta pembeli, tanpa adanya pemesanan dari pembeli proses produksi pun tidak akan berlangsung.

Manajemen produksi yang dilakukan oleh PT Sarikaya Sega Utama salah satunya adalah dengan menggunakan proses produksi terputus-putus, karena perusahaan ini tidak ingin menanggung biaya produksi yang besar dalam pembuatan keranjang rotan yang belum tentu pembelinya. PT. Sarikaya Sega Utama lebih menekankan pada pemesanan keranjang rotan sehingga produksinya akan tetap berlangsung apabila adanya pemesanan.

Melihat beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian yang akan peneliti lakukan jelas sangat berbeda, dimana dalam penelitian ini menitik beratkan kepada konsep manajemen produksi yang dilakukannya apakah sesuai dengan ketentuan ekonomi Islam atau malah sebaliknya. Karena produksi yang dilakukan oleh “martabak Rizki” adalah produksi yang terus menerus dan juga bisa menerima pesanan. Dari segi

tempat dan jenis produksinya pun sangat berbeda dari penelitian sebelumnya, jenis produksi pada penelitian ini berupa produksi makanan. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dari penelitian sebelumnya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan Skripsi ini terdiri dari V bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang manajemen produksi “martabak Rizki” di Kota Banjarmasin. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi dari penelitian ini merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dari judul itu sendiri telah ditemukan beberapa definisi operasional yang diperlukan untuk memahami kata-kata yang penulis maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan penafsiran yang berbeda, kemudian sebagai rujukan dalam penulisan maka diambilah kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulisan dan menjaga kebenaran originalitas penulisan, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang: pengertian manajemen produksi, fungsi dalam manajemen produksi, nilai-nilai dalam produksi, produksi dalam perspektif Ekonomi Islam, tujuan dan faktor dalam ekonomi Islam, dan manajemen produksi dalam pandangan Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas: jenis, sifat penelitian dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengumpulan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari; *pertama*, laporan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “martabak Rizki” di Kota Banjarmasin. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun yang berisi: gambaran umum tentang usaha “martabak Rizki”, manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “martabak Rizki” serta kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksinya, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran.